

MERETAS

Jurnal Ilmu Pendidikan

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PGRI PALANGKA RAYA

Jargon Pencitraan Diri Dalam Poster Calon Anggota Legislatif DPRD Kota Palangka Raya Tahun 2019
Tutik Haryani, Universitas PGRI Palangka Raya

Analisis Semiotik mantra Pengobatan Pada Masyarakat Dayak Bakumpai di Kabupaten Barito Selatan Kalimantan Tengah
Resviya, Universitas PGRI Palangka Raya

Pengaruh Penggunaan Media Visual dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas VI SDN – 4 Bukit Tunggul Palangka Raya
Karso, Universitas PGRI Palangka Raya

Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Sejarah di Kelas X SMA PGRI 2 Palangka Raya
Mantili, Universitas PGRI Palangka Raya

Hubungan Motivasi Berprestasi Terhadap Presepsi Mahasiswa STIP Bunga Bangsa Palangka Raya
Liberti Natalia Hia, Sekolah Tinggi Ilmu Pendidikan Bunga Bangsa Palangka Raya

Minat Masyarakat Berolahraga Rekreasi di Kegiatan Car Free Day di Kota Palangka Raya
Akhmad Syarif, Universitas PGRI Palangka Raya

Peningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas X/IIS 1 SMAN – 6 Palangka Raya dengan Model Pembelajaran Kontekstual
Dedy Norsandi, Universitas PGRI Palangka Raya

Penerapan Metode Diskusi Kelompok Melalui Model Two Stay Two Stray Dalam Mata Pelajaran Sejarah Kelas X SMA PGRI Palangka Raya
Sumiatie, Universitas PGRI Palangka Raya

Pengembangan Badan Usaha Milik Desa Melalui Mata Rantai Unit Usaha
Dewi Ratna Juwita & Yandi Ugang Palangka Raya

Pembelajaran Olahraga Tradisional dan Rekreasi Untuk SMA di Rumah Betang Tumbang Mangu Kalimantan Tengah
Jordan Martin Siahaan & Sundhari, Universitas PGRI Palangka Raya

Analisis Geografi Terhadap Potensi Wisata Pelabuhan Kereng Bangkirai Palangka Raya
Silvia Arianti, Universitas PGRI Palangka Raya

Adanya Peran Sertifikasi Dalam Meningkatkan Motivasi dan Kedisiplinan Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran
Kukuh Wurdianto, Universitas PGRI Palangka Raya



JURNAL MERETAS

Volume 6, Nomor 2, Desember 2019, hlm. 1 - 152

Diterbitkan Oleh :

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas PGRI Palangka Raya

Pembina:

Drs. Kristanto V. Baddak, M.Si.

Tim Penilai (Reviewer) :

Dr. Misnawati, M.Pd. (Universitas Palangka Raya)
Diplan, M.Pd. (Universitas Muhammadiyah Palangka Raya)
Akhnad Syarif. M.Pd. (Universitas PGRI Palangka Raya)

Redaktur :

Kukuh Wurdianto, S.Pd.,M.Pd.

Editor:

Dedy Norsandi, S.Pd.,M.S.
Sumiatie, M.Pd.
Novaria Marissa, M.Pd.
Theresia Dessy Wardani, M.Pd.

Sekretaris :

Rachmalia Cahyati, S.Pd.

Alamat Penyunting dan Tata Usaha : Universitas PGRI Palangka Raya Ruang Pengelola Jurnal Meretas, Jln. Hiu Putih, Tjilik Riwut Km. 7, Telp. (0536) 3213453, *E-mail* : novariamarissa@gmail.com

JURNAL MERETAS diterbitkan sejak November 2012 oleh Universitas PGRI Palangka Raya dengan nama “ MERETAS “ (No. ISSN 2303-0100) Terbit 2 kali setahun pada bulan Desember dan Juni. Berisi tulisan yang diangkat dari hasil penelitian dibidang pendidikan.

Penyunting menerima sumbangan tulisan yang belum pernah diterbitkan dalam media lain. Naskah diketik di atas kertas HVS kuarto spasi satu setengah tidak boleh lebih 20 halaman, dengan format tercantum pada halaman belakang (“ Petunjuk bagi Calon Penulis Jurnal Meretas “). Naskah yang masuk dievaluasi dan disunting untuk keseragaman format, istilah, dan tata cara lainnya.

JURNAL MERETAS

Volume 6 Nomor 2, Desember 2019, hlm. 1 - 152

DAFTAR ISI	Halaman
Jargon Pencitraan Diri Dalam Poster Calon Anggota Legislatif DPRD Kota Palangka Raya Tahun 2019 Tutik Haryani, Universitas PGRI Palangka Raya	1 - 8
Analisis Semiotik mantra Pengobatan Pada Masyarakat Dayak Bakumpai di Kabupaten Barito Selatan Kalimantan Tengah Resviya, Universitas PGRI Palangka Raya	9 - 25
Pengaruh Penggunaan Media Visual dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas VI SDN – 4 Bukit Tunggul Palangka Raya Karso, Universitas PGRI Palangka Raya	26 - 36
Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Sejarah di Kelas X SMA PGRI 2 Palangka Raya Mantili, Universitas PGRI Palangka Raya	37 - 47
Hubungan Motivasi Berprestasi Terhadap Presepsi Mahasiswa STIP Bunga Bangsa Palangka Raya Liberti Natalia Hia, Sekolah Tinggi Ilmu Pendidikan Bunga Bangsa Palangka Raya	48 - 59
Minat Masyarakat Berolahraga Rekreasi di Kegiatan Car Free Day di Kota Palangka Raya Akhmad Syarif, Universitas PGRI Palangka Raya	60 - 70
Peningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas X/IIS 1 SMAN – 6 Palangka Raya dengan Model Pembelajaran Kontekstual Dedy Norsandi, Universitas PGRI Palangka Raya	71 - 76
Penerapan Metode Diskusi Kelompok Melalui Model Two Stay Two Stray Dalam Mata Pelajaran Sejarah Kelas X SMA PGRI Palangka Raya Sumiatie, Universitas PGRI Palangka Raya	77 - 94
Pengembangan Badan Usaha Milik Desa Melalui Mata Rantai Unit Usaha Dewi Ratna Juwita & Yandi Ugang Palangka Raya	95 - 115
Pembelajaran Olahraga Tradisional dan Rekreasi Untuk SMA di Rumah Betang Tumbang Manggu Kalimantan Tengah Jurdan Martin Siahaan & Sundhari, Universitas PGRI Palangka Raya	116 - 132
Analisis Geografi Terhadap Potensi Wisata Pelabuhan Kereng Bangkirai Palangka Raya Silvia Arianti, Universitas PGRI Palangka Raya	133 - 141
Adanya Peran Sertifikasi Dalam Meningkatkan Motivasi dan Kedisiplinan Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Kukuh Wurdianto, Universitas PGRI Palangka Raya	142 - 152

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING
DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN IPS SEJARAH DI KELAS X SMA PGRI-2 PALANGKA RAYA**

Mantili

Universitas PGRI Palangka Raya

Abstrak

Penelitian yang dilakukan melalui penerapan model pembelajaran berbasis masalah terintegrasi dengan pendidikan karakter yang diterapkan di kelas X SMAS PGRI-2 Palangka Raya, bertujuan untuk mengetahui: 1) peningkatan aktivitas belajar sejarah, 2) peningkatan hasil belajar sejarah, dan 3) pengembangan karakter siswa. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan Mc.Taggart. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X SMAS PGRI-2 Palangka Raya yang terdiri dari 19 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi untuk mengambil data mengenai aktivitas dan hasil belajar sejarah, serta karakter siswa secara langsung. Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar sejarah berdasarkan aspek kognitif. Dokumentasi digunakan untuk mengambil data mengenai aktivitas dan hasil belajar sejarah melalui penelitian data-data tertulis. Analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan dari siklus ke siklus: 1) rata-rata aktivitas belajar sejarah yang termasuk kriteria sangat tinggi mengalami peningkatan, sedangkan yang termasuk kriteria cukup tinggi mengalami penurunan, 2) hasil belajar sejarah yang mencapai KKM mengalami peningkatan, sedangkan yang tidak mencapai KKM mengalami penurunan, dan 3) rata-rata nilai karakter siswa yang termasuk kriteria membudaya mengalami peningkatan, sedangkan yang termasuk kriteria mulai terlihat mengalami penurunan.

Kata kunci : Pembelajaran berbasis masalah, aktivitas belajar sejarah, hasil belajar sejarah, karakter siswa

PENDAHULUAN

Saat ini banyak disorot permasalahan mengenai karakter bangsa dalam berbagai aspek kehidupan. Permasalahan mengenai karakter bangsa tersebut menjadi topik pembahasan hangat di media masa baik cetak maupun elektronik. Terdapat berbagai alternatif untuk mengatasinya seperti peraturan, Undang-Undang, peningkatan upaya pelaksanaan, dan penerapan hukum yang lebih kuat. Selain itu, ada pula alternatif yang banyak dikemukakan oleh

para ahli, pemuka masyarakat, pengamat pendidikan, dan pengamat sosial. Mereka mengemukakan bahwa untuk mengatasi adanya permasalahan karakter bangsa dapat dilakukan melalui pendidikan (Pusat Kurikulum Kemendiknas, 2010: 1).

Pendidikan dianggap sebagai alternatif yang bersifat preventif karena dapat membangun generasi baru bangsa yang lebih baik. Pendidikan diharapkan dapat mengembangkan kualitas generasi muda dalam berbagai aspek yang pada

akhirnya dapat mengurangi penyebab permasalahan karakter bangsa. Oleh karena itu, dalam hal ini pendidikan memegang peran penting dalam menciptakan karakter yang berbudi luhur. Pendidikan karakter ditempatkan sebagai landasan untuk mewujudkan visi pembangunan nasional yaitu mewujudkan masyarakat berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan falsafah Pancasila.

Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, dapat diidentifikasi permasalahan:

1. Pembelajaran ips sejarah yang dilaksanakan di kelas X SMAS PGRI-2 Palangka Raya masih berpusat pada guru.
2. Berdasarkan hasil observasi pada saat pelaksanaan penelitian, terdapat 75% siswa kelas X yang kurang aktif selama proses belajar mengajar.
3. Metode ceramah yang diterapkan oleh guru sejarah kelas X kurang mampu meningkatkan hasil belajar siswa.
4. Pada saat pembelajaran berlangsung, sebagian dari siswa kelas X kurang memperhatikan materi yang disampaikan, beberapa siswa bercerita dengan teman sebangku sewaktu diskusi berlangsung.

5. Proses pembelajaran ips sejarah yang telah dilakukan guru Sejarah kelas X belum menerapkan pembelajaran yang fokus dalam upaya menyelesaikan permasalahan sesuai ide/gagasan masing-masing siswa.
6. Dilihat dari nilai Ulangan Tengah Semester (UTS) gasal, siswa kelas X yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal

Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, terdapat berbagai permasalahan selama pembelajaran ips sejarah di kelas X SMAS PGRI-2 Palangka Raya. Sehubungan dengan adanya keterbatasan peneliti dalam melakukan penelitian, maka peneliti membatasi kajian penelitian hanya pada prestasi belajar sejarah, dan karakter siswa. Hal tersebut sebagaimana diketahui bahwa prestasi belajar sejarah kelas X termasuk rendah dibandingkan dengan kelas lain.

Dalam rangka meningkatkan aktivitas belajar ips sejarah, prestasi belajar sejarah, dan karakter siswa ada beberapa cara yaitu dengan menerapkan salah satu metode pembelajaran yang ada seperti pembelajaran kooperatif, pembelajaran kontekstual, dan pembelajaran problem based learning. Penelitian ini menggunakan metode pembelajaran problem based learning yang terintegrasi dengan

pendidikan karakter untuk mengatasi rendahnya prestasi belajar siswa. Metode pembelajaran tersebut dipilih karena dapat meningkatkan prestasi belajar siswa melalui kegiatan diskusi untuk mencari solusi permasalahan yang disajikan.1 (KKM) sebanyak 9 siswa atau 44,1%.

Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Seberapa besar keaktifan siswa pada saat belajar ips sejarah kelas X SMAS PGRI-2 Palangka Raya melalui penerapan metode pembelajaran problem based learning yang terintegrasi dengan pendidikan karakter?
2. Seberapa besar peningkatan prestasi belajar ips sejarah kelas X SMAS PGRI-2 Palangka Raya melalui penerapan metode pembelajaran problem based learning yang terintegrasi dengan pendidikan karakter?
3. Seberapa besar pengembangan karakter siswa kelas X SMAS PGRI-2 Palangka Raya penerapan metode pembelajaran problem based learning yang terintegrasi dengan pendidikan karakter?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini, maka tujuan yang

hendak dicapai melalui penelitian ini yaitu untuk mengetahui:

1. Peningkatan keaktifan pada saat belajar ips sejarah kelas X SMAS PGRI-2 Palangka Raya melalui penerapan metode pembelajaran problem based learning yang terintegrasi dengan pendidikan karakter.
2. Peningkatan prestasi belajar ips sejarah kelas X SMAS PGRI-2 Palangka Raya melalui penerapan metode pembelajaran problem based learning yang terintegrasi dengan pendidikan karakter.
3. Pengembangan karakter siswa kelas X SMAS PGRI-2 Palangka Raya melalui penerapan metode pembelajaran problem based learning yang terintegrasi dengan pendidikan karakter.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan teori dan ilmu pengetahuan teoritis pada umumnya. Selain itu, dapat pula menjembatani teori dan praktik mengenai metode pembelajaran problem based learning yang terintegrasi dengan pendidikan karakter dalam peningkatan prestasi belajar ips sejarah, serta pengembangan karakter siswa sehingga teori yang bersifat konseptual menjadi hal yang bersifat riil dan praktis.

Landasan Teori

1. Problem based learning adalah model pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran siswa pada masalah autentik sehingga siswa dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuh kembangkan keterampilan yang lebih tinggi dan inkuiri, memandirikan siswa dan meningkatkan kepercayaan diri sendiri (menurut Arends dalam Abbas, 2000:13).
2. Model ini bercirikan penggunaan masalah kehidupan nyata sebagai sesuatu yang harus dipelajari siswa untuk melatih dan meningkatkan ketrampilan berfikir kritis dan pemecahan masalah serta mendapatkan pengetahuan konsep-konsep penting, dimana tugas guru harus memfokuskan diri untuk membantu siswa mencapai ketrampilan mengarahkan diri. Pembelajaran berbasis masalah penggunaannya di dalam tingkat berfikir yang lebih tinggi, dalam situasi berorientasi pada masalah, termasuk bagaimana belajar.

Prestasi Belajar

Pengertian Prestasi belajar terdiri atas dua kata yaitu prestasi dan belajar. Pengertian prestasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002 :895) adalah : Hasil yang telah dicapai dari yang telah

dilakukan, dikerjakan dan sebagainya. Dengan demikian prestasi belajar berarti penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Prestasi belajar merupakan hasil evaluasi pendidikan yang dicapai oleh siswa setelah menjalani proses pendidikan secara formal dalam jangka waktu tertentu dan hasil belajar tersebut berupa angka-angka (Sumadi Suryabrata, 2006: 6). Prestasi belajar adalah Kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa dan berbuat. Prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni: kognitif, afektif, psikomotorik, sebaliknya dikatakan prestasi kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut.

Pembelajaran sejarah

Sejarah adalah ilmu tentang manusia dalam dimensi waktu dan tempat (ruang). Sejarah tidak mempelajari masa lampau, tetapi ilmu sejarah mempelajari sumber-sumber sejarah atau peninggalan dari masa lampau seperti dokumen, arsip, catatan, dan informasi serta kesaksian lisan. Dalam proses pembelajaran di sekolah terkait dengan materi pelajaran sejarah dapat dilihat pada dua hal yaitu pengetahuan sejarah sebagai bagian dari pengetahuan

budaya dan pengetahuan sejarah sebagai bagian dari ilmu-ilmu social. Berbagai topik materi sejarah yang diajarkan di sekolah sarat dengan keunikan, nilai-nilai budaya kelompok, golongan ataupun ideologi yang mewarnai sejarah yang diajarkan, sehingga Sam Winerbung menyatakan bahwa “sejarah memperluas konsep dan pemahaman kita mengenai apa artinya menjadi manusia.” Konsep yang muncul dalam pembelajaran sejarah sebagai pengetahuan budaya menggugah kesadaran kita, karena mengandung konsep budaya dan nilai, seperti pahlawan, rela berkorban, persatuan bangsa, kemanusiaan, dan lain-lain. Pada sisi yang lain, dalam memahami sejarah sebagai realitas kehidupan manusia yang kompleks perlu dimengerti bahwa pengetahuan sejarah tersebut sebagai bagian dari ilmu sosial, sehingga realitas kehidupan manusia bukan hanya faktor kronologi tanggal kejadian, nama-nama tokoh, dan tempat/lokasi, tetapi seluruh interaksi yang melibatkan struktur dan individu serta komunitas yang berlangsung secara berkesinambungan dalam rentangan waktu masa lalu hingga kekinian, yang dapat dipahami secara utuh, dengan menggunakan berbagai konsep dalam ilmu sosial. Konsep-konsep yang digunakan untuk eksplanasi dalam bahan ajar sejarah tersebut, diambil dari disiplin ilmu sosial seperti Antropologi, Sosiologi, Politik,

Ekonomi, Geografi, dan Psikologi Sosial, namun tetap dalam kerangka disiplin ilmu sejarah.

Keaktifan

Pengertian Keaktifan Proses pembelajaran pada hakekatnya untuk mengembangkan aktivitas dan kreatifitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Keaktifan belajar siswa merupakan unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran. Keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan (Sardiman, 2001: 98). Belajar yang berhasil harus melalui berbagai macam aktifitas, baik aktifitas fisik maupun psikis. Aktifitas fisik adalah siswa giat aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain maupun bekerja, ia tidak hanya duduk dan mendengarkan, melihat atau hanya pasif. Siswa yang memiliki aktifitas psikis (kejiwaan) adalah jika daya jiwanya bekerja sebanyak-banyaknya atau banyak berfungsi dalam rangka pembelajaran.

Karakter

Dalam kehidupan sehari-hari, kita sering kali menyamakan istilah karakter dengan watak, sifat, atau pun kepribadian. Padahal, jika ditelisik lebih lanjut, arti kata karakter dengan watak atau pun sifat tidaklah sama. Pada dasarnya karakter

adalah merupakan akumulasi dari sifat, watak, dan juga kepribadian seseorang. Selain pengertian ini, ada banyak sekali pengertian kata karakter yang diungkapkan oleh para ahli seperti beberapa contohnya adalah sebagai berikut :

Pengertian Karakter Menurut Para Ahli

1. Maxwell

Menurut Maxwell, karakter jauh lebih baik dari sekedar perkataan. Lebih dari itu, karakter merupakan sebuah pilihan yang menentukan tingkat kesuksesan.

2. Wyne

Menurut Wyne, karakter menandai bagaimana cara atau pun teknis untuk memfokuskan penerapan nilai kebaikan ke dalam tindakan atau pun tingkah laku.

3. Kamisa

Menurut Kamisa, pengertian karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak, dan budi pekerti yang dapat membuat seseorang terlihat berbeda dari orang lain. Berkarakter dapat diartikan memiliki watak dan juga kepribadian.

4. Doni Kusuma

Menurut Doni Kusuma, karakter merupakan ciri, gaya, sifat, atau pun katakarakteristik diri seseorang yang berasal dari bentukan atau pun tempaan yang didapatkan dari lingkungan sekitarnya.

5. W. B. Saunders

Menurut W. B. Saunders, karakter merupakan sifat nyata dan berbeda yang ditunjukkan oleh individu. Karakter dapat dilihat dari berbagai macam atribut yang ada dalam pola tingkah laku individu.

6. Gulo W.

Menurut Gulo W. Pengertian karakter adalah kepribadian yang dilihat dari titik tolak etis atau pun moral (seperti contohnya kejujuran seseorang). Karakter biasanya memiliki hubungan dengan sifat – sifat yang relatif tetap.

7. Alwisol

Menurut Alwisol, karakter merupakan penggambaran tingkah laku yang dilaksanakan dengan menonjolkan nilai (benar-salah, baik-buruk) secara implisit atau pun ekspilisit. Karakter berbeda dengan kepribadian yang sama sekali tidak menyangkut nilai-nilai.

Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang ada selama pembelajaran di kelas. Dilakukan dengan mencermati kegiatan belajar di kelas yang diberikan tindakan secara sengaja, bertujuan untuk memecahkan masalah atau meningkatkan mutu kualitas pembelajaran melalui rangkaian siklus.

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian model Kemmis dan Mc. Taggart, tujuannya yaitu apabila dalam pelaksanaan tindakan ditemukan adanya kekurangan, maka perencanaan dan pelaksanaan tindakan perbaikan masih dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya sampai target yang diinginkan tercapai.

Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMAS PGRI-2 Palangka Raya yang beralamatkan di Jalan Hiu Putih Induk KM 7 Palangka Raya

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester gasal bulan agustus-oktober tahun 2019 dengan menyesuaikan jam pelajaran sejarah.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas X SMAS PGRI-2 Palangka Raya yang terdiri dari 19 siswa, sedangkan objek pada penelitian ini yaitu penerapan metode pembelajaran problem based learning dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ips sejarah.

Definisi Operasional Variabel

Aktivitas belajar sejarah adalah berbagai kegiatan baik bersifat fisik maupun mental yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan siswa) dalam

rangka mencapai tujuan belajar mata pelajaran sejarah. Aspek aktivitas belajar yang diamati berupa:

a. Kegiatan Fisik, indikatornya:

- 1) Membaca materi pelajaran sejarah yang sedang dipelajari
- 2) Mempresentasikan hasil diskusi
- 3) Mengemukakan pendapat dalam diskusi
- 4) Mendengarkan pendapat yang disampaikan teman dalam diskusi
- 5) Menulis rangkuman materi yang dipelajari

b. Kegiatan Mental, indikatornya:

- 1) Mengingat kembali isi materi pelajaran pada pertemuan sebelumnya
- 2) Menggunakan khasanah pengetahuan yang dimiliki untuk memecahkan masalah
- 3) Menghubungkan permasalahan yang disajikan dengan materi pelajaran yang dipelajari
- 4) Menyimpulkan hasil diskusi
- 5) Menyimpulkan materi pelajaran sejarah yang telah dipelajari

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Penjelasan dari masing-masing teknik pengumpulan data tersebut yaitu:

1. Observasi

Observasi digunakan untuk mengambil data mengenai aktivitas belajar sejarah, hasil belajar sejarah, dan nilai karakter secara langsung oleh peneliti. Kegiatan pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung di kelas dengan menggunakan metode pembelajaran problem based learning yang terintegrasi dengan pendidikan karakter.

2. Tes

Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar sejarah berdasarkan aspek kognitif. Pada penelitian ini tes yang digunakan berupa *pre test* dan *post test*, tetapi untuk analisis data yang dipergunakan hanya *post test*. *Pre test* digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa mengenai pelajaran yang akan disampaikan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengambil data mengenai aktivitas dan hasil belajar sejarah melalui penelitian data-data tertulis seperti buku, hasil belajar sebelumnya, dan sebagainya. Dokumentasi tersebut digunakan sebagai dasar pembentukan kelompok. Selain itu, ada pula silabus yang digunakan sebagai acuan pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini berupa lembar observasi dan soal tes hasil belajar sejarah.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif. Data kuantitatif digunakan untuk menganalisis data berdasarkan hasil observasi aktivitas belajar sejarah, hasil belajar sejarah, dan nilai karakter. Selain itu juga untuk menganalisis data tes hasil belajar sejarah. Berdasarkan hasil observasi, selanjutnya data dianalisis dengan cara dihitung semua indikator

Uji Coba Instrumen

Tujuan dilakukannya uji coba instrumen yaitu untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas instrumen lembar observasi dan soal tes hasil belajar sejarah, sehingga layak atau tidaknya instrumen yang digunakan dapat diketahui. Pelaksanaan uji coba instrumen ini dilakukan sebanyak satu kali untuk masing-masing instrumen pada setiap siklus.

Kriteria Keberhasilan Tindakan

Penelitian ini dikatakan berhasil jika terdapat perubahan yang lebih baik setelah dilakukannya tindakan yaitu jika sebagian besar (75%) keaktifan belajar sejarah termasuk dalam kriteria yang diinginkan.

Hasil Penelitian

Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas X SMA PGRI-2 Palangka Raya”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran ini ketuntasan belajar secara keseluruhan pada siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 34,21%. Hasil Observasi Nilai Karakter pada Siklus I, dan II

No.	Kriteria Nilai Karakter	Perubahan		Perubahan	
		Siklus I	Siklus II	Siklus I ke II	Siklus II ke II
1.	Membudaya	47,22%	88,89%	13,89%	27,78%
2.	Mulai Berkembang	41,67%	11,11%	-8,33%	-22,22%
3.	Mulai Terlihat	11,11%	0,00%	-5,56%	-5,56%
4.	Belum Terlihat	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
Jumlah		100,00%	100,00%	0,00%	0,00%

Berdasarkan tabel di atas, rata-rata nilai karakter yang termasuk kriteria membudaya secara keseluruhan mengalami peningkatan dari siklus ke siklus. Siklus I sebesar 47,22%, dan Peningkatan dari siklus I ke ke II sebesar 27,78%. Perubahan nilai karakter dari siklus I sampai siklus II tersebut telah memenuhi kriteria keberhasilan penelitian yang ditetapkan karena sebagian besar nilai karakter membudaya telah melebihi 75%. Berdasarkan kriteria

nilai karakter, secara garis besar diperoleh peningkatan skor pada kriteria membudaya dari siklus I sampai siklus II. Nilai karakter dalam penelitian ini sesuai dengan teori mengenai pembelajaran harus berbasis pada pengembangan interaksi sosial karena sangat penting dalam pendidikan karakter anak bangsa yang mampu bersaing dan beretika. Pendidikan mengenai interaksi sosial bertumpu pada pembinaan mental agar siswa dapat menyesuaikan diri dengan kehidupan nyata (Jamal Ma`mur Asmani, 2011: 22-23). Hal yang sama juga dikemukakan oleh Dwi Putri Ervina Ayu Sari (2013) dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Metode Pembelajaran Kooperatif (STAD) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Sejarah Kelas X di SMAS PGRI-2 Palangka Raya”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menerapkan pendidikan karakter dalam pembelajaran mengakibatkan peningkatan pendidikan karakter siswa sebesar 4%.

Keterbatasan Penelitian

Penerapan penelitian model pembelajaran berbasis masalah terintegrasi dengan pendidikan karakter yang dilakukan di kelas X SMAS PGRI-2 Palangka Raya mengalami beberapa keterbatasan yaitu: Selama pelaksanaan

penelitian, ada sedikit kendala perihal ketidak hadirannya beberapa siswa sehingga berpengaruh terhadap pelaksanaan *post test* serta analisis data aktivitas hasil belajar sejarah, dan nilai karakter. Selain itu, waktu yang tersedia untuk pelaksanaan penelitian kurang mencukupi dikarenakan banyaknya waktu yang tersisa untuk pelaksanaan diskusi sehingga berpengaruh kepada alokasi waktu untuk kegiatan pembelajaran selanjutnya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penerapan model pembelajaran berbasis masalah yang terintegrasi dengan pendidikan karakter mampu meningkatkan hasil belajar sejarah. Dari 19 siswa, hasil belajar sejarah yang mencapai KKM mengalami peningkatan dari siklus I sebanyak 7 siswa (34,29%). Penerapan model pembelajaran berbasis masalah yang terintegrasi dengan pendidikan karakter mampu mengembangkan karakter siswa. Dari 19 siswa, nilai karakter yang termasuk kriteria membudaya mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sebanyak 5 siswa (27,78%).

Saran

Melalui model pembelajaran berbasis masalah yang terintegrasi dengan pendidikan karakter mampu meningkatkan aktivitas belajar sejarah, namun agar

optimal maka dalam pembelajaran siswa diberikan motivasi tentang kepribadian agar lebih terlibat aktif dalam pelaksanaan pembelajaran, serta guru lebih meningkatkan kemampuan penguasaan tindakan kelas. Melalui model pembelajaran berbasis masalah yang terintegrasi dengan pendidikan karakter mampu meningkatkan hasil belajar sejarah, namun agar optimal maka dalam pembelajaran siswa lebih diberikan motivasi tentang penalaran agar lebih giat belajar dan mencari materi ajar dari sumber lain, serta guru lebih mendalami mengenai tahapan model pembelajaran berbasis masalah dan materi yang akan diajarkan. Melalui model pembelajaran berbasis masalah yang terintegrasi dengan pendidikan karakter mampu mengembangkan karakter siswa, namun agar optimal maka dalam pembelajaran siswa lebih ditanamkan mengenai nilai-nilai karakter.

DAFTAR RUJUKAN

- Agus Suprijono. 2012. Metode dan Model-model Mengajar. Bandung: Alfabeta.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2007. Panduan Penilaian Kelompok Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Dharma Kesuma, dkk. 2011. Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di

- Sekolah. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dimiyati, Mudjiono. 2013. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- E. Mulyasa. 2007. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Eko Putro Widoyoko. 2009. Evaluasi Program Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jamal Ma`mur Asmani. 2011. Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah. Yogyakarta: DIVA Press.
- Kunandar. 2008. Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru. Jakarta: Rajawali Press.
- M. Hosnan. 2014. Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Martinis Yamin. 2010. Kiat Membelajarkan Siswa. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Muhibbin Syah. 2012. Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana. 2005. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. 2013. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Pusat Kurikulum. 2010. Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Rochiati Wiriaatmadja. 2006. Metode Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Rusman. 2011. Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Rusmono. 2012. Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning Itu Perlu untuk meningkatkan Profesionalisme Guru. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sardiman A. M. 2007. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2006. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto. 2009. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: PT Bumi Aksara.